

**PENINGGALAN SEJARAH DI KABUPATEN MUSI RAWAS SEBAGAI  
SUMBER BELAJAR SEJARAH**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Diah Wicahyah**

**NIM: 06041181924006**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**TAHUN 2024**

**PENINGGALAN SEJARAH DI KABUPATEN MUSI RAWAS  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH**

**SKRIPSI**

**Oleh**

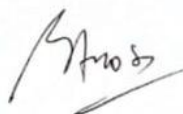
**Diah Wicahyah**

**NIM: 06041181924006**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Mengesahkan :**

**Pembimbing,**



**Dr. LR Retno Susanti, M.Hum**

**NIP. 196305021988032003**

**Mengetahui:**

**Ketua Jurusan,  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,**



**Dr. Hudaidah, M.Pd.  
NIP. 197608202002122001**

**Koordinator Program Studi  
Pendidikan Sejarah,**



**Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.  
NIP. 199202292019031013**



**PENINGGALAN SEJARAH DI KABUPATEN MUSI RAWAS  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Diah Wicahyah**

**NIM: 06041181924006**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Disetujui**

**Pembimbing,**



**Dr. LR Retno Susanti, M.Hum**

**NIP. 196305021988032003**

**Disahkan,**

**a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Sriwijaya**

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Hudaidah, M.Pd.**

**NIP. 197608202002122001**



**PENINGGALAN SEJARAH DI KABUPATEN MUSI RAWAS  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH**

**SKRIPSI**

Oleh

**Diah Wicahyah**

**NIM : 06041181924006**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

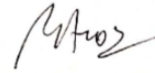
**Telah diujikan dan lulus pada:**

Hari : Senin  
Tanggal : 25 September 2023

**TIM PENGUJI**

1. Ketua

: Dr. LR. Retno Susanti, M.Hum.



2. Anggota

: Dr. Hudaidah, M.pd.



Palembang, Oktober 2023

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi  
Pendidikan Sejarah

Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.  
NIP. 199202292019031013



**PENINGGALAN SEJARAH DI KABUPATEN MUSI RAWAS SEBAGAI  
SUMBER BELAJAR SEJARAH**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Diah Wicahyah**

**NIM: 06041181924006**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Akhir Program Sarjana**

**Pembimbing,**



**Dr. L. R. Retno Susanti, M.Hum**

**NIP. 196305021988032003**

**Mengetahui,**

**Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah**



**Muhammad Fauza Pahlevi, M.Pd**

**NIP. 199202292019031013**

## PERNYATAAN

Nama : Diah Wicahyah

NIM : 06041181924006

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul “Peninggalan Sejarah di Kabupaten Musi Rawas Sebagai Sumber Belajar Sejarah” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya. Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 17 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,

  
Diah Wicahyah

NIM 06041181924006

## **PRAKATA**

Skripsi dengan judul “Peninggalan Sejarah di Kabupaten Musi Rawas Sebagai Sumber Belajar Sejarah” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Ibu Dr. L. R. Retno Susanti, M.Hum. selaku pembimbing akademik dan pembimbing saya atas segala bimbingan dan arahan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada Bapak Hartono, M.A. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Ibu Dr. Hudaidah, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, serta Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya Bapak Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd. karena telah membantu dan memberikan kelancaran dalam pengurusan administrasi untuk skripsi ini.

Terimakasih banyak juga penulis ucapkan kepada Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan. Terimakasih juga saya ucapkan kepada kedua orang tua saya atas segala dukungan, motivasi, dan kekuatan untuk saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Indralaya, 18 Januari 2024

Diah Wicahyah

NIM 06041181924006

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

- ❖ Rasa Syukur yang tiada henti saya panjatkan pada Allah SWT karena berkat dan rahmat dan ridho-Nya yang telah mempermudah segala urusan saya dalam menyelesaikan sebuah karya tulisan yang sederhana ini.
- ❖ Teruntuk kedua orang tua yang sangat aku cintai, Bapak Yanto dan Ibu Maryani yang telah merawat dan mendidiku dengan penuh kasih sayang. Terimakasih banyak atas segala doa, pengorbanan, dan semangat yang telah diberikan dengan tulus mendukung dan mendampingi perjalananku untuk menggapai cita-cita.
- ❖ Dosen pembimbing skripsi dan akademik, Ibu Dr. LR. Retno Susanti, M.Hum. Terimakasih banyak atas segala bimbingan, pembelajaran dan pengalaman yang telah diberikan dengan ikhlas dan sabar dalam membimbingku untuk menyelesaikan studi dan skripsi. Terimakasih banyakk untuk motivasi dan nasihat yang telah Ibu berikan.
- ❖ Teruntuk dosen-dosen di Prodi Sejarah, Ibu Dr. L.R. Retno Susanti, M.Hum, Bapak Drs. Syafruddin Yusuf Ph.D, Bapak Dedi Irwanti, S.S. M.A, Bapak Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd, Ibu Dr. Farida, M.Si, Ibu Dra. Sani Safitri, M.Si, Ibu Dr. Hudaidah, M.Pd, Ibu Aulia Novemy Dhita, M.Pd, Bapak Drs. Alian Sair, M.Hum, Bapak Drs. Supriyanto, M.Hum, Ibu Dra. Yunani Hasan, M.Pd, Bapak Syarifudin, M.Pd, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
- ❖ Teruntuk teman-teman perkuliahanku Pendidikan Sejarah Angkatan 2019 yang telah menjadi bagian dari pembelajaran selama kuliah, juga kepada Mbak Diosi yang telah banyak membantuku, kepada Indah, Dhanty, Fruity, Eva, yang telah menemani selama masa-masa kesulitan.

**“Kesederhanaan adalah kemuliaan semakin kita di atas semakin kita condong ke bawah”**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PRAKATA.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	6
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian Peninggalan Sejarah.....	8
2.2 Pengertian Sumber Belajar .....	9
2.3 Manfaat Sumber Belajar .....	10
2.4 Masa Pra Aksara di Indonesia.....	11
2.4.1 Peninggalan Masa Pra Aksara di Kabupaten Musi Rawas .....	13
2.4.1.1 Situs Ulak Lebar .....	13
2.5 Sejarah Kedatuan Sriwijaya.....	14

2.5.1 Peninggalan Masa Kedatuan Sriwijayadi Kabupaten Musi Rawas .	16
2.5.1.1 Situs Bingin Jungut .....	16
2.5.1.2 Situs Tingkip.....	17
2.5 Kondisi Geografi di Kota Lubuklinggau .....	17
2.6 Kondisi Geografi di Kabupaten Musi Rawas .....	19
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Penelitian.....	21
3.2 Langkah-Langkah Penelitian Sejarah .....	21
3.2.1 Heuristik.....	21
3.2.2 Kritik Sumber.....	23
3.2.2.1 Kritik Intern.....	23
3.2.2.2 Kritik Ekstern.....	25
3.2.3 Interpretasi.....	25
3.2.4 Historiografi .....	25
3.3 Pendekatan .....	26
3.3.1 Teori Arkeologi .....	26
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Peninggalan Masa Pra Aksara di Kabupaten Musi Rawas .....	27
4.1.1 Situs Ulak Lebar .....	29
4.2 Peninggalan Masa Kedatuan Sriwijaya di Kabupaten Musi Rawas .....	33
4.2.1 Situs Bingin Jungut .....	34
4.2.2 Situs Tingkip .....	37
4.3 Macam-Macam Sumber Belajar Sejarah .....	40
4.4 Pemanfaatan Peninggalan Sejarah di Kabupaten Musi Rawas Sebagai Sumber Belajar Sejarah .....	43
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan dan Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Identifikasi Peninggalan Sejarah di Kabupaten Musi Rawas .....	49
Tabel 2. Kesesuaian Kompetensi Dasar Sejarah Indonesia dengan Peninggalan Sejarah di Kabupaten Musi Rawas.....	49

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Peta geografi Kota Lubuklinggau .....	18
Gambar 2. Peta geografi Kabupaten Musi Rawas .....	20
Gambar 3. Lokasi Situs Ulak Lebar .....	29
Gambar 4. Makam Si Bujang Kurap.....	30
Gambar 5. Makam Batu Betunas .....	32
Gambar 6. Arca Buddha Boddhisattwa Awalokiteswara.....	35
Gambar 7. Arca Buddha yang belum sempurna .....	35
Gambar 8. Sisa-sisa bangunan candi Situs Bingin Jungut .....	36
Gambar 9. Arca Buddha Situs Tingkip.....	38
Gambar 10. Sisa-sisa bangunan candi Situs Tingkip.....	39

## **DAFTAR LAMPIRAN**

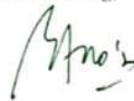
Lampiran 1. SK Usul Judul Skripsi.....	58
Lampiran 2. SK Pembimbing.....	59
Lampiran 3. SK Penelitian .....	61
Lampiran 4. SK Balasan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan .....	62
Lampiran 5. SK Selesai Penelitian.....	63
Lampiran 6. Surat Izin Narasumber .....	64
Lampiran 7. Surat Balasan Narasumber.....	65
Lampiran 8. Kartu Bimbingan Skripsi .....	66

## ABSTRAK

Penelitian ini menguraikan tentang beberapa peninggalan sejarah dari masa pra aksara dan masa Hindu-Buddha yang ditemukan di Kabupaten Musi Rawas seperti Situs Ulak Lebar, Situs Bingin Jungut, dan Situs Tingkip yang kemudian dari tinggalan yang ditemukan dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah untuk mengenalkan dan menanamkan pemahaman kepada peserta didik mengenai sejarah yang ada di daerah sendiri dalam proses kegiatan belajar dan pembelajaran mata pelajaran sejarah. Metode penelitian yang digunakan ialah metoder historis yang berdasarkan aturan dalam ilmu sejarah. Penelitian berlokasi di Kabupaten Musi Rawas di Desa Bingin Jungut, Desa Sungai Kijang, dan Ulak Lebar peneliti juga melakukan penelitian dan observasi di SMA Negeri 2 Lubuklinggau. Teknik pengambilan data yang dilakukan ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dalam penulisan ini terbagi menjadi sumber primer berupa hasil wawancara bersama tokoh masyarakat, peneliti sejarah, dan guru SMA Negeri 2 Lubuklinggau, sedangkan sumber sekunder penulis mengambil dari jurnal, e-book, buku, dan internet. Pendidik diharapkan berperan penting untuk menggunakan tinggalan sejarah tersebut sebagai sumber belajar sejarah agar menanamkan pemahaman pada peserta didik tentang peninggalan sejarah yang ada di daerah tempat tinggal.

**Kata kunci:** *Peninggalan sejarah di Kabupaten Musi Rawas, Situs Ulak Lebar, Situs Bingin Jungut, Situs Tingkip, sumber belajar sejarah*

Pembimbing,

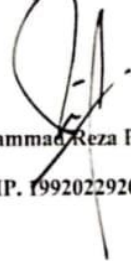


**Dr. L. R. Retno Susanti, M.Hum**

**NIP. 196305021988032003**

Mengetahui,

**Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah**



**Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd**

**NIP. 199202292019031013**

## ABSTRACT

This study describes several historical relics from the pre-literate period and the Hindu-Buddhist period which were found in Musi Rawas Regency such as the Ulak Lebar Site, the Bingin Jungut Site, and the Tingkip Site which were later found to be used as historical learning resources to introduce and instill understanding to students regarding history in their own area in the process of learning activities and learning history subjects. The research method used is the historical method which is based on rules in historical science. The research was located in Musi Rawas Regency in Bingin Jungut Village, Sungai Kijang Village, and Ulak Lebar. The researcher also conducted research and observations at SMA Negeri 2 Lubuklinggau. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Sources of data obtained in this writing are divided into primary sources in the form of interviews with community leaders, historical researchers, and teachers of SMA Negeri 2 Lubuklinggau, while secondary sources are taken from journals, e-books, books, and the internet. Educators are expected to play an important role in using these historical remains as a source of learning history in order to instill understanding in students about historical heritage in the area where they live.

**Keywords:** *Historical heritage in Musi Rawas Regency, Ulak Lebar Site, Bingin Jungut Site, Tingkip Site, historical learning resources*

Advisor,



**Dr. L. R. Retno Susanti, M.Hum**

**NIP. 196305021988032003**

Acknowledged by,

**Coordinator of History Education Study Program**



**Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd**

**NIP. 199202292019031013**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negeri yang sangat beragam sehingga sempat dijuluki sebagai zamrud khatulistiwa, hal ini dikarenakan tanah air kita meliputi pulau-pulau, kebudayaan, suku, adat-istiadat, bahasa daerah, dan tradisinya. Namun di balik kekayaan Indonesia terdapat latar belakang sisi historis yang cukup panjang dan mengalami perkembangan, perubahan, dan kemajuan sehingga hal ini disebut dengan peradaban (Nurmansyah et al., 2013:88). Peradaban berkaitan erat dengan sejarah, sebab berbicara mengenai suatu kondisi yang pernah ada di masa lalu. Sejarah yakni salah satu bagian ilmu pengetahuan yang mendalami tentang berbagai peristiwa, kejadian, perkembangan, perubahan yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia yang berlangsung pada masa lampau (Heryati, 2017:10). Setiap sejarah yang terjadi memberikan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat, namun tidak hanya itu setiap peristiwa sejarah akan memiliki nilai-nilai yang dapat di petik jdan menjadi sebuah acuan dalam mengambil tindakan dan pola pikir masyarakat. Perwujudan sejarah tidak hanya menghasilkan sebuah perkembangan yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia seperti pola pikir manusia, kehidupan sosial, ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan, namun dapat juga berupa bentuk fisik yang dapat dilihat secara langsung baik itu benda, dan bangunan yang masih bisa dilihat tanpa batas waktu (Maelissas, 2007).

Sumatera Selatan bagian dari provinsi di Indonesia yang berada di kawasan Pulau Sumatera. Sumatera Selatan juga mempunyai peradaban sejarah yang menjadi sebuah perjalanan yang sangat panjang yang menjadi latar belakang kondisi kehidupan masa kini yang juga berhubungan dengan daerah yang berada di wilayah Sumatera Selatan. Pada penulisan skripsi, penulis mengangkat daerah Musi Rawas sebagai objek penelitian sejarah menitikberatkan pembahasan yang berfokus pada masa praaksara



dan masa Hindu-Buddha yang beberapa temuan dari masa praaksara yang ditemukan di Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.

Peradaban manusia yang paling awal yaitu dimulai pada masa praaksara, masa yang menjadi cikal bakal perkembangan manusia serta kemajuannya. Masa ini belum ditemukannya tulisan, juga kehidupan manusia di masa tersebut masih bersifat sederhana yakni manusia hidup bergantung pada alam seperti berburu dan meramu makanan (Indriastuti et al., 2015:18). Masa praaksara merupakan awal peradaban manusia di Indonesia yaitu masa sebelum adanya tulisan, masa ini telah berlangsung bahkan sampai jutaan tahun yang lalu diperkirakan telah ada sebelum abad ke-5 dan praaksara banyak mewariskan kebudayaan yang menjadi latar belakang kondisi kehidupan saat ini (Syukur, 2020).

Salah satu peninggalan masa nirleka yaitu berada di Kabupaten Musi Rawas terdapat benda-benda berupa batu dari masa megalithikum. Batu menhir tersebar di beberapa desa di Kabupaten Musi Rawas, masyarakat setempat lebih mengenal dengan sebutan keramat yang dipercaya sebagai makam leluhur di desa tersebut. Situs Ulak Lebar atau biasa disebut oleh warga lokal dengan sebutan keramat yang berada di kaki Bukit Sulap Lubuklinggau, berupa peninggalan pada masa megalithikum yang saat ini masyarakat mengenalnya sebagai makam keramat Bujang Kurap, sehingga situs ini menjadi tempat sakral sering digunakan oleh masyarakat untuk berziarah. Manusia pendukung pada masa batu besar menciptakan sebuah kebudayaan dengan memikirkan apa yang saat ini dibutuhkan sehingga teknologi yang mereka diciptakan tentunya akan terpakai sehingga terpenuhi kebutuhannya. Kemudian untuk membuat sebuah benda besar seperti menhir membutuhkan bahan dasar berupa batu yang berukuran besar, maka ditempat seperti sungai dan gunung adalah lokasi dimana ada banyak batu-batu sehingga diperkirakan manusia pendukung hidup di dekat sungai dan gunung sehingga bisa menghasilkan budaya meglitik seperti menhir, dolmen, tugu batu, dan lain sebagainya (Syafei, 2021:21).

Kedatuan Sriwijaya adalah sebuah kerajaan yang menjadi penguasa di Pulau Sumatera, Kedatuan Sriwijaya berdiri pada abad ke-7 Masehi yang menganut agama

Buddha yang berkuasa selama 7 abad. Sriwijaya adalah negara maritim yang berperan dalam perniagaan internasional hal ini dikarenakan menguasai jalur pelayaran perdagangan internasional sehingga ia memiliki pelabuhan sekaligus bandar dagang pada masa tersebut. Secara ekonomi kehidupan di Kedatuan Sriwijaya sangat makmur, juga armada militer yang dimiliki mempunyai jumlah yang banyak dan kuat sehingga Sriwijaya banyak melakukan ekspansi ke berbagai wilayah sehingga wilayah kekuasaan Sriwijaya meliputi Pulau Sumatera, Pulau Jawa, bahkan sampai ke Asia Tenggara. Kedatuan Sriwijaya berada di Sumatera Selatan pernyataan ini didukung dengan adanya penemuan-penemuan benda masa Sriwijaya seperti prasasti, arca, candi, peralatan rumah tangga, yang telah ditemukan di seluruh wilayah Sumatera Selatan sehingga memberikan bukti sekaligus pendapat bahwa pusat Kedatuan Sriwijaya ada di Sumatera Selatan yakni di tepi Sungai Musi (Budisantoso, 2016).

Bukti-bukti adanya kekuasaan Sriwijaya banyak ditemukan peninggalan-peninggalan dari masa Sriwijaya yang berada di hampir seluruh wilayah. Salah satu tinggalan Sriwijaya yang ditemukan di Kabupaten Musi Rawas terdiri dari Situs Bingin Jungut, Situs Candi Tingkip, dan Situs Lesung Batu. Temuan tersebut masih ada hingga saat ini ada seperti arca ada di dalam Museum Nasional, dan Museum Balaputeradewa. Sedangkan candi yang ditemukan mengalami beberapa kerusakan, maka dari itu untuk mencegah terjadinya kerusakan maka perlu dilestarikan. Kedatuan Sriwijaya terkenal dengan adanya perguruan tinggi agama Buddha sering terjadi pertukaran pelajar dari Cina yang ingin belajar agama Buddha dan belajar bahasa sanskerta, Sriwijaya penganut agama Buddha sehingga banyaknya tinggalan Sriwijaya di Sumatera Selatan berupa candi karena ini adalah tempat suci untuk beribadah atau pun untuk kegiatan upacara sakral (Berkah, 2017:58).

Peninggalan sejarah yang masih ada hingga kini, sangat perlu untuk dijaga dan dilestarikan untuk hal ini masyarakat dan pemerintah sangat berperan penting untuk mempertahankan peninggalan sejarah agar tidak hilang begitu saja. Karena itu disebut sebagai cagar budaya terdapat benda prakasara dan sejarah, sebab eksistensi benda

tersebut jadi suatu warisan budaya yang berharga yang berhubungan dengan historis identitas bangsa (Arifin, 2018).

Upaya pelestarian suatu kebudayaan dan peninggalan sejarah bisa dilakukan melalui pendidikan khususnya di dalam pembelajaran sejarah, dengan memberikan penjelasan dan pemahaman terhadap kehidupan praaksara serta tinggalan dari kebudayaannya yang harus dipertahankan keasliannya. Hal ini bisa dilakukan dengan mengimplementasikan peninggalan sejarah ke dalam proses pembelajaran sejarah yaitu dengan dijadikan sebagai sumber belajar yang bisa diterapkan di sekolah sehingga pentingnya bagi tenaga pendidik untuk memanfaatkan peninggalan sejarah sebagai sumber belajar. Maka dengan menjadikannya sebagai sumber belajar diharapkan akan dapat memberikan pemahaman terhadap peserta didik dan masyarakat bahwa penting sekali kita untuk menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah yang ada agar tidak hilang maupun rusak, sehingga keasliannya masih tetap terjaga (Retno Susanti, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini yaitu penelitian pertama dengan judul “Situs-Situs Sejarah di Lampung Sebagai Sumber Belajar Sejarah” yang ditulis oleh Aprilia Triaristina tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian memanfaatkan situs sejarah sebagai sumber belajar sangat penting untuk membantu proses pembelajaran karena dapat memberikan gambaran suatu peristiwa dengan lebih konkrit kepada mahasiswa.

Penelitian terdahulu yang kedua berjudul “Kebudayaan Manusia Prasejarah di Desa Tanjung Aro Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah”, yang ditulis oleh Zeheskiel Edo Ardiansyah dan Sukardi tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitiannya, bahwa peninggalan praaksara yang ada di Pagaralam dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan bisa diimplementasikan dalam proses pembelajaran sejarah yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar di kelas namun seorang guru juga harus lebih memahami terlebih dahulu tentang peninggalan sejarah tersebut sehingga proses pembelajaran menjadi efisien dan efektif.

Adapun penelitian yang kedua dengan judul “Pemanfaatan Museum SUBKOSS Sebagai Sumber Belajar Sejarah di Lubuklinggau” yang ditulis oleh Ira Miryani Sustianingsih tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber belajar dalam penelitian ini difokuskan media belajar Museum SUBKOSS sebagai pendukung proses pembelajaran, sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan dari ketiga penelitian terdahulu dan data yang telah diperoleh juga observasi yang telah dilakukan, penulis berkeinginan untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai tiga situs di Kabupaten Musi Rawas yakni Situs Ulak Lebar, Situs Bingin Jungut, dan Situs Tingkip dapat digunakan menjadi sumber belajar sejarah, maka dengan penelitian yang berjudul “Peninggalan Sejarah di Kabupaten Musi Rawas Sebagai Sumber Belajar Sejarah”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam penulisan skripsi ini agar memudahkan dan memusatkan inti dari pembahasan, maka peneliti akan memilah beberapa pokok permasalahan yang akan dikaji menjadi beberapa bagian yaitu:

1. bagaimana bentuk peninggalan praaksara di Kabupaten Musi Rawas?
2. bagaimana bentuk peninggalan Hindu-Buddha di Kabupaten Musi Rawas?
3. mengapa peninggalan sejarah di Kabupaten Musi Rawas dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah?

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian demi menghindari timbulnya kesimpangsiuran dan hendaknya akan lebih mudah dijabarkan dengan jelas dan sistematis, maka harus ada pembatasan dalam mengulas suatu permasalahan. Pada penulisan ini penting untuk dibatasi ruang lingkup kajiannya yang meliputi:

### **1.3.1 Skup Temikal**

Skup tematikal ialah pembatasan pada penulisan agar tidak keluar dari tema yang sudah dipilih terlebih dahulu. Dalam penulisan ini mengangkat judul tentang “Peninggalan Sejarah di Kabupaten Musi Rawas Sebagai Sumber Belajar Sejarah”

### **1.3.2 Skup Spasial**

Skup spasial dalam penelitian ini yaitu mengadakan pembatasan wilayah yang menjadi objek dan peristiwa yang terjadi. Dalam penulisan ini untuk pembatasan wilayahnya adalah Kabupaten Musi Rawas.

### **1.3.3 Skup Temporal**

Skup temporal yaitu berkaitan dengan masa pada peristiwa itu berlangsung. Penulisan ini mengambil jangka waktu pada masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha. Pengambilan masa ini, karena di Kabupaten Musi Rawas terdapat benda-benda sejarah hasil dari kebudayaan masa praaksara yaitu situs Ulak Lebar yang berada di Lubuklinggau tepatnya ada di kawasan Bukit Sulap. Sedangkan untuk peninggalan dari masa Kerajaan Sriwijaya yaitu Situs Bingin Jungut ditemukan arca Buddha di desa Bingin Jungut.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Melihat permasalahan yang diteliti, peneliti bermaksud untuk memberikan penjelasan dan mengungkapkan tentang “Peninggalan Sejarah di Kabupaten Musi Rawas Sebagai Sumber Belajar Sejarah”. Maka peneliti akan berupaya menjelaskan dan mengungkapkan tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. untuk menjelaskan contoh peninggalan praaksara di Kabupaten Musi Rawas.
2. untuk menjelaskan contoh peninggalan Hindu-Buddha di Kabupaten Musi Rawas.

3. untuk menjelaskan tentang peninggalan sejarah di Kabupaten Musi Rawas dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. hasil penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan tentang pentingnya manfaat peninggalan sejarah di Kabupaten Musi Rawas sebagai sumber belajar.
2. diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa pentingnya menjaga peninggalan sejarah sebagai warisan budaya yang bermanfaat di seluruh aspek kehidupan masyarakat.
3. dapat menjadi referensi belajar dan sumber acuan penulisan karya ilmiah selanjutnya.
4. dapat menambah wawasan tentang pemanfaatan situs sejarah sebagai pembelajaran sejarah untuk memberikan visualisasi kepada peserta didik saat proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo*.
- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, *XII*(2), 216–231.
- Agustinova, D. E. (2022). Strategi Pelestarian Benda Cagar Budaya Melalui Digitalisasi. *Jurnal Istorica*, *18*(2), 1–8.
- Ahmad, T. A. (2010). Strategi Pemanfaatan Museum sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Zaman Prasejarah. *Paramita: Historical Studies Journal*, *20*(1), 105–115.
- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, H., & Nurhikmah. (2019). Belajar dan Pembelajaran. In *CV Cahaya Bintang Cemerlang*.
- Arifin, H. P. (2018). Politik Hukum Perlindungan Cagar Budaya di Indonesia. *Dialogia Iuridica: Jurnal Hukum Bisnis Dan Investasi*, *10*(1), 65–75.
- Berkah, A. (2017). Dampak Kekuasaan Maritim Sriwijaya Terhadap Masuknya Pedagang Muslim di Palembang Abad VII-IX Masehu. *Jurnal Medina-Te*, *16*(1), 51–60.
- Budisantoso, H. (2016). Sriwijaya Kerajaan Maritim Terbesar Pertama Di Nusantara. In *Jurnal Ketahanan Nasional* (Vol. 11, Issue 1, pp. 49–56).
- Cahyadi, A. (2019). Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur. In *Penerbit Laksita Indonesia* (Vol. 53, Issue 9).
- Hartati, U., & Prasetyo, A. B. (2020). Cagar Budaya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal. *Jurnal Diakronika*, *20*(2).
- Heryati. (2017). Pengantar Ilmu Sejarah. *Jurnal Ilmu Sejarah Dan Kebudayaan*, 190.
- Indradjaja, A. (2014). Awal Pengaruh Hindu Buddha di Nusantara. *Kalpataru*, *23*(1), 17–34.
- Indriastuti, K., Siregar, S. M., Purwanti, R., Fahrozi, M., Novita, A., Wiyana, B., Andhifani, W., Amilda, Dedi, I., Rudito, B., & Saharuddin. (2015). Peradaban Masa Lalu Sumatera Selatan. In *Balai Arkeologi Palembang* (p. 261).

- Jati, S. S. P. (2015). Prasejarah Indonesia: Tinjauan Kronologi dan Morfologi. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 7(2), 22–32.
- Maelissas, S. H. (2007). Pentingnya Kajian Ilmu Sejarah Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pembangunan Daerah Maluku. *Jurnal Kapata Arkeologi*, 61–71.
- Mahathera, P. (2007). Avaloketsvara-Origin Manifestasi, and Meaning. In *Karaniya*.
- Muhammad. (2018). Sumber Belajar. In *Penerbit Sanabil*.
- Muhtarom, H., Kurniasih, D., & Andi. (2020). Pembelajaran sejarah yang aktif, kreatif dan inovatif melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Bihari*, 3(1), 29–36.
- Nastiti, T. S. (2014). Jejak-Jejak Peradaban Hindu-Buddha di Nusantara. *Kalpataru*, 23(1), 63–64.
- Noor, Y., & Mansyur. (2015). Menelusuri Jejak-Jejak Masa Lalu Indonesia. *Banjarmasin Press*, 123.
- Nurmansyah, G., Rodliyah, N., & Hapsari, R. A. (2013). Pengantar Antropologi Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropolog. In *CV Aura Utama Raharja*.
- Prananda, M. N., & Ibrahim, N. (2018). Efektivitas Sumber Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 7(2), 67–84.
- Prasetyo, B. (2013). Persebaran dan Bentuk-Bentuk Megalitik Indonesia Sebuah Pendekatan Kawasan. *Jurnal Kalpataru*, 22(2).
- Prasetyo, B., Bintarti, & Yuniawati, D. Y. (2004). Religi Pada Masyarakat Prasejarah di Indonesia. In *Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Proyek Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Jakarta*.
- Prihatin, P. (2022). Bentuk-Bentuk Budaya Rupa Seni Kriya Masa Prasejarah Indonesia. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 16(1), 80.
- Purwanti, R. (2021). Desrruksi Arca-Arca Masa Sriwijaya: Petaka Sosial Pada Masa Kesultanan Palembang. The Destruction of Sriwijaya Periode Sculptures: The .... *Prosiding Balai Arkeologi Jawa ...*, 213–221.
- Rachman, A. (2017). Penggunaan Internet sebagai Sumber Belajar untuk



- Meningkatkan Pengetahuan Siswa pada Mata Pelajaran Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika di SMK N 2 Cilacap Jawa Tengah Tahun Ajaran 2015/2016. *Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika*, 7(1), 30–39.
- Rahardjo, S. (2013). Beberapa Permasalahan Pelestarian Kawasan Cagar Budaya Dan Strategi Solusinya. *Jurnal Konservasi Cagar Budaya*, 7(2), 4–17.
- Rahmat, A. (2013). Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan aplikasi. *Ideas Publishing*, 9, 1689–1699.
- Rangkuti, N. (1995). Candi Dan Konteksnya: Tinjauan Arkeologi-Ruang. *Berkala Arkeologi*, 15(3), 37–42.
- Ravico, R., & Sofiarini, A. (2019). Pelestarian Situs Ulak Lebar Sebagai Destinasi Wisata Sejarah. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(1), 35–44.
- Razak, R. (2012). Sejarah Perekonomian. In *Penerbit Cakrawala Yogyakarta*.
- Retno Susanti, L. (2017). Nilai-Nilai Budaya Yang Terdapat Pada Benda-Benda Peninggalan Purbakala dan Upaya Pelestariannya. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 1(2), 85–92.
- Samsinar. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar). *Jurnal Kependidikan*, 13(2), 194–205.
- Satrianawati. (2018). Media dan Sumber Belajar. In *Penerbit CV Budi Utama*.
- Sholeh, K. (2017). Jalur Pelayaran dan Perdagangan Sriwijaya Pada Abad Ke-7 Masehi. *Jurnal Arkeologi Siddhayatra*, 22(2), 63–77.
- Sholeh, K. (2018). Keberagaman Masyarakat dan Toleransi Beragama Dalam Sejarah Kerajaan Sriwijaya (Suatu Analisis Historis Dalam Bidang Sosial, Budaya, Ekonomi, dan Agama). *Jurnal Siddhayatra*, 23(1), 1–13.
- Siregar, S. M. (2017). Penempatan Bangunan Candi Tingkip, Lesung Batu dan Bingin Jungut pada Bentang Lahan Fluvial di Musi Rawas, Propinsi Sumatera Selatan. *Naditira Widya*, 11(1), 31.
- Siregar, S. M. (2018). Persebaran Situs-Situs Hindu-Buddha Dan Jalur Perdagangan Di Daerah Sumatera Selatan (Indikasi Jejak-Jejak Perdagangan Di Daerah Aliran

- Sungai Musi). *Kindai Etam: Jurnal Penelitian Arkeologi*, 2(1), 1–10.
- Sulaiman, S. (2012). Pendekatan konsep dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Sejarah Lontar*, 9(1), 9–21.
- Suprpta, B. (2016). Prasejarah Indonesia Dalam Konteks Perkembangan Prasejarah Asia Tenggara: Kajian Arkeologi Pos-Prosesual Perspektif Strukturalisme Lévi-Strauss. *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 10(2), 131–143.
- Supriadi. (2015). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127.
- Susanto, H. (2014). Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran). In *Aswaja Pressindo*.
- Suswandari, S., Absor, N. F., Aprilia, D., Nurahman, L., & Noviansyah, A. (2021). Pemanfaatan Situs Sejarah Buddhisme di Palembang sebagai Suplemen Materi Pembelajaran Sejarah. *Estoria: Journal of Social Science and Humanities*, 1(2), 71–93.
- Syafei, F. R. (2021). Sejarah Kebudayaan Indonesia. In *Berkah Prima*. Berkah Prima.
- Syukur, A. (2020). Kritik Rekonstruksi Masa Pra Aksara Indonesia. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 4(1), 79–84.
- Taim, E. A. P. (2022). Persebaran Arca Buddha Abad Ke-7-9 Masehi: Hubungannya Dengan Perkembangan Kawasan Awal Kerajaan Sriwijaya. *Naditira Widya*, 16(2), 95–106.
- Wartha, I. B. N. (2016). Manfaat Penting “Benda Cagar Budaya” Sebagai Peninggalan Sejarah/ Arkeologi Untuk Kepentingan Agama, Sosial Budaya, Sosial Ekonomi, Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan (Studi Kajian Budaya). *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 6(2), 189–196.
- Wibowo, A. B. (2014). Strategi Pelestarian Benda / Situs Cagar Budaya Berbasis Masyarakat. *Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur*, 8(1), 58–71.
- Yadnya, I. B. P., & Ardika, I. W. (2017). Dinamika Manusia dan Kebudayaan Indonesia dari Masa ke Masa. In *Penerbit Pustaka Larasan*.

- Yondri, L., Lubis, N. H., & Mundardjito. (2016). Menggali Nilai-Nilai Luhur Masyarakat Masa Lalu Dari Tinggalan Budaya Materi. *Patanjala*, 8(2), 139–154.
- Yuberti. (2014). Teori pembelajaran dan pengembangan bahan ajar dalam pendidikan. In *Anugrah Utama Raharja (AURA)* (Vol. 1).
- Zuraidah. (2018). Pengelolaan Cagar Budaya untuk Kepentingan Publik di Kabupaten Gianyar Bali. *Jurnal Pustaka*, 18(1), 66–74.